

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MATA PELAJARAN IPS UPT SD NEGERI 74 GRESIK**A'idah Raihanah Fitri Aulia¹, Afakhrul Masub Bakhtiar², Arya Setya Nugroho³**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik

aidahraihana@gmail.com, afakh@umg.ac.id, aryasetya@umg.ac.id*Abstrak*

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Inside Outside Circle terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V UPT SD Negeri 74 Gresik. metode yang digunakan yaitu eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk meneliti hubungan sebab akibat yang timbul dari adanya perlakuan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Hipotesis menggunakan Uji-T. Dalam penelitian ini populasi yang diambil yaitu siswa kelas V UPT SD Negeri 74 Gresik tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 40 peserta didik. Sampel diambil melalui pretest dan posttest. Dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan hubungan variabel model pembelajaran Inside Outside Circle (X) dengan variabel hasil belajar (Y) memiliki hasil perhitungan dengan menggunakan uji t-independent dengan taraf signifikan 0,005 diperoleh hasil 0,006 < 0,05 dengan demikian artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran Inside Outside Circle terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Inside Outside Circle, IPS*Abstract*

The purpose of this study was to determine the effect of using the Inside Outside Circle learning model on the social studies learning outcomes of Grade V UPT SD Negeri 74 Gresik students. The method used was experimental using a quantitative approach to examine the causal relationship arising from the treatment. Data analysis used in this study is Normality Test, Homogeneity Test, and Hypothesis Test using T-Test. In this study, the population taken was class V students of UPT SD Negeri 74 Gresik in the 2024/2025 school year with a total of 40 students. Samples were taken through pretest and posttest. From the results of the analysis that has been carried out, it shows that the relationship between the Inside Outside Circle learning model variable (X) and the learning outcome variable (Y) has the results of calculations using the t-independent test with a significant level of 0.005, the results obtained are 0.006 < 0.05, thus meaning that H_0 is rejected and H_1 is accepted. This shows that there is an effect of Inside Outside Circle learning on the learning outcomes of grade V students in social studies subjects.

Keyword: Learning Outcomes, Inside Outside Circle Learning Model, Social studies

1. Pendahuluan

Peran penting pendidikan sejatinya mengembangkan potensi manusia serta membentuk pribadi lebih baik. Tujuan dari pendidikan nasional sendiri yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab. Menurut (Nugroho et al., 2022) dalam mengatasi permasalahan belajar mendapat dukungan dan bimbingan yang tepat dari pendidik itu penting, selain menerapkan strategi yang tepat serta mengembangkan keterampilan belajar yang efektif juga membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Saat ini pendidikan khususnya di sekolah dasar dihadapkan dengan permasalahan salah satunya yaitu capaian hasil belajar. Menurut (Agung Wibowo et al., 2022) permasalahan belajar bisa terjadi disebabkan penerapan model ataupun media belajar yang kurang sesuai, jadi pembelajaran tidak berlangsung efektif dan hasil belajar kurang optimal.

Pembelajaran yang salah satunya mampu dikembangkan pendidik yaitu IPS. IPS adalah mata pelajaran penting, karena dalam mata pelajaran ini bisa membentuk siswa untuk belajar menjadi warga negara yang baik diimbangi dengan perilaku dan kemampuan atau skill yang bisa diaplikasikan direalita kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS berdasar pada realita serta fenomena sosial dengan menggunakan pendekatan dari interdisiplin dari berbagai cabang ilmu sosial, pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang lebih menekankan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap sosial dan pembelajaran untuk mengatasi berbagai masalah akan datang yang dihadapi siswa serta tercapainya keberhasilan belajar.

Tercapainya keberhasilan dalam belajar diperlukan indikator yang memuat ranah dan aspek hasil belajar, dimana dalam indikator tersebut dapat menunjukkan ranah hasil belajar yang hendak diukur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator yang telah disesuaikan dengan materi Karakteristik Geografis Indonesia sebagai Negara Kepulauan/ Maritim dan Agraris pada mata pelajaran IPS khususnya di ranah kognitif. Adapun indikator hasil belajar pada ranah kognitif yang digunakan yaitu analisis, sintesis, dan evaluasi, dalam kompetensi analisis indikator belajarnya yaitu menganalisis informasi/data, dalam kompetensi sintesis indikator belajarnya yaitu menyimpulkan informasi dan dalam kompetensi sintesis indikator hasil belajarnya yaitu membandingkan fakta/data.

Dari hasil wawancara dengan wali kelas V didapati nilai UTS mata pelajaran IPS peserta didik kelas V sebagian besar berada dibawah KKM. Indikator hasil belajar yang sudah sesuai KKM berkaitan pada pencapaian siswa yang diharapkan sesuai dengan standar tersebut. dimana standar KKM UPT SD Negeri 74 Gresik pada mata pelajaran IPS yaitu diatas 75. Hanya 45% peserta didik yang tuntas dengan mencapai nilai diatas 75, sedangkan sisanya atau 65% peserta didik mendapat nilai dibawah 75 sehingga wajib melakukan remedial. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 74 Gresik masih dalam kategori yang rendah khususnya mata pelajaran IPS.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa aspek saat peneliti melakukan observasi untuk mengetahui aktivitas di kelas V pada jam mata pelajaran IPS. Dari pengamatan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa : 1) antusias siswa selama belajar tergolong rendah. 2) pembelajaran ilmu sosial yang informatif membuat peserta didik malas untuk memahami materi baik saat pendidik menerangkan maupun informasi yang terdapat pada buku 3) pembelajaran dengan model yang konvensional dimana sebagian besar pembelajaran didominasi oleh pendidik 4) kurangnya pemahaman peserta didik pada pembelajaran pada materi yang diajar sehingga banyak peserta didik yang masih mendapat hasil dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berada di angka 75 untuk mendapat hasil ketuntasan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga diperlukan remedial untuk untuk menuntaskan serta memperbaiki nilai yang didapat.

Untuk mengatasi permasalahan diatas salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle* menggunakan sistem lingkaran dalam(kecil) dan luar(besar) yang bisa dilakukan didalam maupun diluar kelas. Pembelajaran ini menuntut siswa bekerjasama satu sama lain, setelah mereka bekerjasama satu sama lain siswa akan berbagi pengetahuan yang mereka pelajari dengan berbeda antar pasangan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* diharapkan pengalaman belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS lebih menyenangkan, siswa tidak merasa jenuh dan menjadi aktif sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa. *Output* penggunaan model ini agar pembelajaran berpusat pada siswa bukan pendidik, siswa yang dituntut aktif untuk menemukan solusi, dengan kata lain dengan model *Inside Outside Circle* pemberian materi tidak hanya bisa disampaikan oleh guru saja melainkan dengan teman sebayapun materi dapat disampaikan namun tetap dalam arahan dan pengawasan guru. Berdasarkan penelitian diatas peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa ,selain itu model pembelajaran *Inside Outside Circle* belum pernah diaplikasikan pada proses belajar mengajar sebelumnya.

2. Tinjauan Pustaka

Model pembelajaran merupakan contoh kerangka secara konseptual yang berisi prosedur pembelajaran secara teratur untuk memberi pengalaman bermakna pada siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Mirdad, 2020). Menurut (Manaf, 2020) model pembelajaran merupakan pola atau rencana pembelajaran yang dapat digunakan untuk membetuk kurikulum,membuat bahan ajar,dan mengatur pembelajaran di kelas. Dalam buku yang ditulis (Octavia, 2020) bahwa tujuan yang spesifik harus dimiliki oleh setiap model pembelajaran sehingga dalam menerapkan model pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran, ada lima karakteristik model pembelajaran yang melekat, antara lain: (1). sintaks pembelajaran (2). Sistem sosial model (3). Prinsip reaksi model (4). Sistem pendukung model dan yang terakhir (5). Dampak intruksional model.

Menurut (Sulistyowati, 2021) model kooperatif *Inside Outside Circle* merupakan model pembelajaran yang mengedepankan teknik atau metode dengan cara menyenangkan dan menarik. Sintaks model pembelajaran ini yaitu pengarahan, membagi kelompok heterogen yang membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar untuk peserta didik berbagi informasi. Dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) peserta didik dapat lebih banyak menelaah materi pembelajaran tertentu serta menguji sejauh mana pemahaman mereka terkait materi yang sudah dipelajari. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) merupakan model pembelajaran yang fokus utamanya yaitu keaktifan siswa, dengan membagi informasi yang didapat oleh peserta didik di waktu yang bersamaan peserta didik bisa saling menelaah materi secara mendalam dan menguji seberapa jauh pemahaman peserta didik terkait materi.

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar dimana kegiatan belajar merupakan proses untuk mencapai hasil belajar. Hasil belajar terjadi karena adanya akibat atau dampak dari pengalaman dan proses belajar peserta didik selama di kelas (Tasya & Abadi, 2019) . Menurut (Dakhi, 2020) Hasil belajar merupakan pencapaian atau prestasi yang didapatkan peserta didik setelah melakukan ujian, tugas akhir, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang dapat diakumulasikan pada hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa selama proses pembelajaran yang dapat diperoleh melalui tes dalam bentuk numerik atau angka.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salahsatu pelajaran yang harus dipelajari di tingkat Sekolah Dasar. Menurut (Frima & Firduansyah, 2022) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mengkaji beberapa cabang ilmu sosial dan humaniora antaranya: sosiologi, Sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Pada buku yang ditulis (Puspitasari, 2020) menyatakan IPS disusun berdasarkan realita dan fenomena sosial sehingga terwujud suatu pendekatan interdisiplin dari aspek dan cabang ilmu sosial tersebut. IPS bukan bidang disiplin akademis tapi lebih pada bidang kajian yang menyangkut gejala dan masalah sosial.

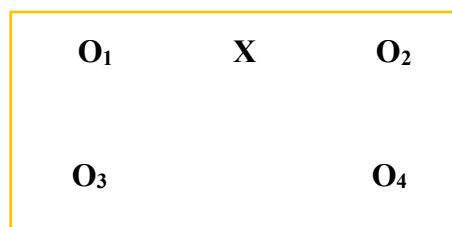
Berdasarkan letak geografis indonesia yang berada di Tengah jalur perdagangan dunia, dimana terletak diantara Samudra Hindia dan Pasifik serta Benua Asia dan Benua Australia, Indonesia terkenal kaya akan sumber daya laut maupun perkebunan atau bisa disebut negara maritim dan agraris. Sebagai negara maritim yang kaya akan sumber daya dalam laut membuat indonesia menjadi penghasil terbesar dunia untuk produk rumput laut dan tuna, selain dikenal sebagai negara maritim, Indonesia merupakan negara agraris yang sejak kala dikenal sebagai negara penghasil rempah dan memiliki tanah yang subur. Letak geografis indonesia sangat menguntungkan penduduknya karena segala yang disediakan alam dapat dimanfaatkan dan banyak pula peminat dari luar negeri yang menginginkan produk indonesia, untuk itu sebagai negara kepulauan sistem komunikasi dan transportasi penting dalam kehidupan berbangsa dan dalam upaya peningkatna ekonomi.

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian ini yang pertama oleh RatihSaputri,Darmiany,dan Khairun Nisa dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar Pada Muatan Materi IPS Siswa Kelas IV SDN Kidang Tahun 2021/2022” yang dilaksanakan pada tahun 2021. Hasil rata-rata kelas meningkat secara signifikan dengan penggunaan model *Inside Outside Circle* (IOC), hal tersebut terbukti dengan nilai post test kelompok eksperimen lebih tinggi yaitu 76.47 sedangkan nilai kelas control 68.75. Selain itu Hilga, Aren frima, dan Dedy firduansyah dengan judul “Penerapan Model *Inside Outside Circle* dengan Menggunakan Media Kartu Gambar Pada Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Remban” yang dilaksanakan tahun 2022 memiliki hasil nilai rata-rata post test lebih tinggi yaitu 83.25 dibandingkan sebelum diberikannya perlakuan atau pretest dengan nilai rata-rata 23.83 termasuk kategori tidak tuntas. Dan yang terakhir oleh Winarti dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Inside And Outside Circle* Untuk Meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 77 Kota Bengkulu” yang dilaksanakan pada tahun 2019 terdapat peningkatan dari penelitian tindakan kelas setelah dilaksanakan siklus I dan siklus II dimana hasil post test awal rata-rata 67.66 menjadi 78.66. penelitian terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *Inside And Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. (Nurlan, 2020). Jenis penelitian eksperimen yang digunakan peneliti yaitu metode *Quasi Eksperimental Design* dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional. Adapun pada penelitian ini menggunakan Control Design Pretest-Posttest. Dalam pelaksanaan design ini setiap kelas eksperimen dan kelas control diberikan pretest dan posttest yang sama. Design dapat dilihat seperti gambar dibawah ini:

Desain Penelitian



Keterangan :

O₁ : hasil analisis kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan

O₂ : hasil analisis kelas eksperimen setelah diberi perlakuan

O₃ : hasil analisis kelas control sebelum diberi perlakuan

O₄ : hasil analisis kelas control setelah diberi perlakuan

X : perlakuan yang diberikan, yaitu menggunakan model Inside Outside Circle

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui tes yang akan diberikan pada pembelajaran IPS. Dalam menggunakan metode harus dilakukan dengan tepat dan memilih teknik atau alat pengumpulan data yang relevan. Dengan penggunaan teknik dan didukung alat pengumpulan data yang tepat, maka data yang diperoleh bersifat objektif. Dari jenis data yang dikumpulkan, teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

Tes merupakan alat yang digunakan untuk melakukan penilaian dimana tujuan tes sendiri untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diberikan dan dari adanya tes diharapkan dapat menentukan tingkat kemampuan peserta didik dengan hasil yang objektif.

Pada penelitian ini ada dua jenis test yang digunakan, yaitu pretest dan posttes. Pretest diberikan sebelum melakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan posttest diberikan pada akhir penelitian untuk mengukur perbedaan dari diberikannya pretest.

Instrument penilaian yang digunakan peneliti antara yaitu lembar tes hasil belajar. Penelitian ini lebih fokus pada hasil kognitif peserta didik yang dinilai. Sebagai alat ukurnya instrument merupakan peranan yang sangat penting sebagai gambaran variable yang akan diteliti pada penelitian bentuk hipotesis. Tes yang diberikan peneliti pada peserta didik adalah tes tulis. Tes tulis adalah tes yang mengharuskan peserta didik menjawab pertanyaan atau soal dalam bentuk tulisan. Tes tulis dilakukan untuk mendapat data hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun Analisis uji instrumen digunakan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki Tingkat validitas(keabsahan) dan realibilitas (keandalan) yang memadai. Analisis statistic inferensial merupakan teknik analisis statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya kemudian diberlakukan untuk populasi dimana sampel itu diambil dengan melakukan kesimpulan statistic.

4. Hasil dan Pembahasan

Untuk memperoleh penelitian yang baik maka lembar soal tes hasil belajar perlu diuji cobakan terlebih dahulu sebelum diberikan kepada kelas eksperimen dan control yaitu kelas V UPT SD Negeri 74 Gresik sebagai tes uji coba dengan jumlah sebanyak 40 peserta didik. Lembar soal tes hasil belajar mata pelajaran IPS terdiri dari 5 butir pertanyaan. Adapun kriteria yang diteliti yaitu: 1) Validasi dari ahli materi, yang mana ahli materi pada penelitian ini adalah wali kelas V UPT SD Negeri 74 Gresik. Adapun validasi yang digunakan yaitu validasi RPP serta soal pretest dan posttest 2) Realibilitas, penelitian ini menggunakan 5 butir soal uraian untuk diuji cobakan kepada siswa. Pemberian poin pada setiap soal sudah ditentukan dengan rubrik indikator hasil belajar. Hasil tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui realibilitas instrument tes sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.984	5

Perhitungan dilakukan a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. indeks realibilitas terhadap 5 butir soal yang diuji cobakan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa butir pernyataan tersebut memiliki Cronbach Alpha bernilai 0,984 yang termasuk kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrument yang digunakan yaitu tes hasil belajar mata pelajaran IPS dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu.

Setelah diberikan tes hasil belajar baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol maka peneliti mengklasifikasi hasil belajar yang disesuaikan dengan kategori hasil belajar. Dapat diketahui rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	20	27	60	87	72.30	7.547
Posttest Eksperimen	20	40	60	100	85.35	8.780
Pretest Kontrol	20	20	60	80	71.05	6.468
Posttest Kontrol	20	14	73	87	78.60	5.374
Valid N (listwise)	20					

Dari data diatas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 74 Gresik baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan berada di kategori rendah yaitu 72,30 dan 71,05. Setelah diberikan perlakuan rata-rata baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami peningkatan yaitu pada nilai 85,35 dan 78,60 nilai tersebut termasuk pada kategori tinggi. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar siswa bervariasi dengan rata-rata nilai terendah 60, nilai sedang 80 serta nilai tertinggi 100. Hasil tersebut telah disesuaikan dengan indikator hasil belajar serta rumus yang sudah ditentukan sehingga data tersebut bisa dikatakan benar atau valid.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu untuk mengetahui hasil nilai akhir penelitian. Adapun uji prasyarat antara lain uji normalitas, uji homogenitas, dan juga uji t-test.

Data hasil posttest peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen	.187	20	.065	.921	20	.105
	Posttest Eksperimen	.225	20	.079	.887	20	.074
	Pretest Kontrol	.234	20	.055	.870	20	.102
	Posttest Kontrol	.251	20	.062	.800	20	.051

a. Lilliefors Significance Correction

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa signifikansi pada data baik pada uji kolomogrov Smirnov dan Shapiro-wilk memiliki signifikansi $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penggunaan model *Inside Outside Circle*.

Berdasarkan pengujian data populasi yang telah terbukti berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya data dianalisis dengan pengujian homogenitas. Hasil homogenitas posttest dapat dilihat pada tabel berikut:

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.853	1	38	.362
	Based on Median	.419	1	38	.521
	Based on Median and with adjusted df	.419	1	30.937	.522
	Based on trimmed mean	.681	1	38	.414

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas dapat diketahui bahwa signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berada di angka $>0,05$ menyatakan bahwa varian antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan. Dengan kata lain, jika nilai p-value $>0,05$ menyatakan bahwa homogenitas varians terpenuhi.

Setelah data berdistribusi normal dan homogen, data kemudian diuji dengan menggunakan uji t. Uji t ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *Inside Outside Circle* dengan model konvensional.

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	2.932	38	.006	6.750	2.302	2.090	11.410
	Equal variances not assumed	2.932	31.486	.006	6.750	2.302	2.058	11.442

Uji ini dilakukan Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,006 <0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan model konvensional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di UPT SD Negeri 74 Gresik, kurikulum yang diterapkan disekolah tersebut masih menggunakan kurikulum 2013. Model pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran IPS dikelas belum bervariasi, guru lebih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional. Untuk lebih jelasnya mengetahui rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Post Ekperimen	20	85.35	8.780	1.963
	Post Kontrol	20	78.60	5.374	1.202

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan dengan adanya penggunaan model dan tidak. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata kelas eksperimen 85,35 dan kelas kontrol 78.60.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di UPT SD Negeri 74 Gresik, kurikulum yang diterapkan disekolah tersebut masih menggunakan kurikulum 2013. Model pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran IPS dikelas belum bervariasi, guru lebih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga siswa dikelas hanya duduk, mencatat, mendengarkan dan mengerjakan soal yang diberikan. Hal ini menyebabkan siswa bosan dalam belajar dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas V di UPT SD Negeri 74 Gresik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak dua kali pertemuan, yakni satu kali pertemuan kelas eksperimen dan satu kali pertemuan kelas kontrol. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah tentang Karakteristik Letak Geografis Indonesia dengan masing masing alokai waktu 2x35 menit (1 x pertemuan). Pembelajaran IPS dilaksanakan di hari selasa pukul 08.00-09.10 WIB

untuk kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol pada hari rabu pukul 10.30-11.40 WIB.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dimana peserta didik terlebih dahulu membuat empat kelompok (dua kelompok maritim dan dua kelompok agraris) setiap kelompok terdiri dari lima siswa. Setiap dua kelompok membuat satu lingkaran yang dibagi menjadi lingkaran luar dan lingkaran dalam, setelah itu peserta didik saling berpasangan dan saling bertukar informasi dengan pasangan lainnya dalam waktu bersamaan, kemudian peserta didik yang berada di lingkaran dalam diam di tempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran luar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam. Setelah itu giliran peserta didik yang berada di lingkungan besar membagi informasi demikian seterusnya hingga masing-masing siswa kembali ke pasangan awal.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* memiliki kelebihan yang ditemukan peneliti yaitu melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi serta membangun kerja sama antar peserta didik. Siswa juga tertarik dengan model pembelajaran ini karena belum pernah dilakukan sebelumnya, jadi siswa menjadi lebih aktif dan pembelajaran berlangsung dengan kondusif.

5. Simpulan

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian adanya analisis serta mengacu pada rumusan masalah dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS. Hal ini diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji t-independent dengan taraf signifikan 0,005 diperoleh hasil 0,006 < 0,05 dengan demikian artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Daftar referensi

- Agung Wibowo, Aman Simaremare, & Anita Yus. (2022). Analisis Permasalahan Belajar Pendidikan Dasar. *Journal of Social Interactions and Humanities*, 1(1), 37–50. <https://doi.org/10.55927/jsih.v1i1.454>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Education and Development*, 468–468.
- Frima, A., & Firduansyah, D. (2022). Penerapan Strategi *Inside-Outside Circle* Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Remban.
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23. <https://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/17>
- Nugroho, A. S., Suryanti, S., & Wiryanto, W. (2022). Peningkatan Kualitas Guru, Sebanding dengan Peningkatan Pendidikan? *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7758–7767. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3354>
- Nurlan, F. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.

Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*.

Puspitasari, N. (2020). *Pengembangan Pembelajaran IPS SD*

Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (Ioc) Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal AlphaEuclidEdu*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.26418/ja.v2i1.47896>

Tasya, N., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*, 660–662. blob:<https://journal.unsika.ac.id/f116ead3-c519-42ff-8b99-6e2d21b22593>